

Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Matematika di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Nur Hadi Prayitno

SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Emil: nurhadiprayitno@gmail.com

Abstrak: Mata pelajaran matematika kebanyakan menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi, tidak sedikit siswa yang mengeluhkan betapa siswa dihadapkan pada masalah ketika mereka harus menyelesaikan soal Matematika, sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Untuk itu, digunakanlah media atau alat bantu sebagai komponen yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) berupa Pembelajaran Inovatif Lingkungan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan Kelas 6 SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa peningkatan kualitas mengajar guru adalah dari siklus 1, aspek 1 naik 11,7%, aspek 2 naik 15,0, aspek 3 naik 10, 0% dan aspek 4 naik 18,3 dan siklus 2, aspek 1 naik 18,3%, aspek 2 naik 13,3%, aspek 3 naik 25% dan aspek 4 naik 16,7%. Selain itu hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 33,3% dan 44,4%, siklus II naik 22,2% dan 16,7%. Simpulan dari penelitian ini adalah, Pembelajaran Inovatif Lingkungan ini tepat dan dapat menyelesaikan masalah peningkatan Kualitas Mengajar Guru Matematika di sekolah khususnya pada Guru Matematika di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 28-11-2021

Dipublikasikan pada : 01-12-2021

Kata kunci:

Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Proses pembelajaran,

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Dari hasil pantauan peneliti selaku pengawas sekolah di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang

disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul “Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Matematika di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester Genap Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

METODE

1. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, yang berjumlah 12 (dua belas) Guru.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

3. Prosedur Penelitian

Data awal penelitian ini adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai Pengawas Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian.

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Supervisi ini dilakukan secara bertahap yaitu; siklus I supervisi dilakukan menggunakan supervisi secara kelompok, kemudian siklus II dilakukan supervisi secara individual yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Persiapan awal, (2) pertemuan awal, (3) proses supervisi (observasi), dan (4) pertemuan balikan atau refleksi. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal atau Pra Tindakan

a. Tahap Perencanaan, Kegiatan dan Pelaksanaan

Dalam Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dilakukan pada Siklus 1 nanti, Pengawas Sekolah sebagai peneliti berupaya melakukan tindakan kegiatan. Guru Matematika yang berjumlah 12 (dua belas) Guru dalam skenario pembelajaran dinilai berdasarkan 4 aspek utama dari Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu:

- ❑ Aspek 1 : Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.
- ❑ Aspek 2 : Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran
- ❑ Aspek 3 : Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar
- ❑ Aspek 4 : Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

Serta berdasarkan 6 Aspek penilaian yaitu :

- ❑ Aspek 1 : Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)
- ❑ Aspek 2 : Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan
- ❑ Aspek 3 : Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.
- ❑ Aspek 4 : Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah.
- ❑ Aspek 5 : Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- ❑ Aspek 6 : Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah) akan dicantumkan dalam lampiran

Kualitas proses pembelajaran pada kondisi awal sebelum diadakan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, tampak kurang maksimal. Mereka masih kurang dalam memiliki keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik pada siswa. Beberapa guru belum menggunakan lingkungan sekitar sebagai metode yang tepat, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar. Perbaikan dan pengayaan juga belum dilakukan dengan baik

Guru melakukan pengelolaan pembelajaran tampak kurang maksimal. Mereka hanya mengajar menggunakan buku teks yang dimiliki tanpa memperhatikan silabus dan RPP. Metode yang digunakan hanya ceramah tidak bervariasi dan tugas mengerjakan soal saja. Salah satu guru belum menggunakan lingkungan sekitar alat peraga pembelajaran, sedangkan guru yang menggunakan alat peraga tersebut belum maksimal. Perbaikan dan pengayaan juga belum dilakukan dengan baik.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Pra Siklus Guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
JUMLAH 12 Guru		35	33	33	34			
RATA-RATA		2,9	2,8	2,8	2,8			
PERSENTASE		58,3%	55,0%	55,0%	56,7%	Cukup		

Berdasarkan penilaian di atas, dapat diketahui:

- ❑ 58,3% Skenario pembelajaran cukup memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian
- ❑ 55,0% Cukup memiliki kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran
- ❑ 55,0% Cukup memiliki kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar
- ❑ 56,7% Cukup memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian

Sedangkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sebelum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di kelas pada pra siklus didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah	Kategori
		Kerjasa ma	Aktivita s	Perhati an	Presenta si	Skor	
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)	Mak.10 0	
Jumlah 12 Guru		59	287	150	186	682	
Rata-rata		49,2%	59,8%	62,5%	51,7%	56,8	Cukup

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui jika pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah:

- ☐ 49,2% kurang dalam kerjasama kelompok
- ☐ 59,8% cukup dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran
- ☐ 62,5% cukup dalam perhatiannya dalam pelaksanaan pembelajaran
- ☐ 51,7% kurang dalam presentasi kegiatan pembelajaran

Pada kondisi awal, secara garis besar kualitas mengajar Guru dalam pembelajaran Matematika kurang berlangsung baik, dalam menyusun perangkat, mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan lingkungan sekitar dan memahami cara mengevaluasi hasil belajar siswa hanyalah bernilai cukup.

Berikutnya data rekapitulasi hasil tes formatif pra siklus siswa kelas 4 dan Kelas 6 sebagai objek penelitian yang masing-masing berjumlah 36 siswa, sebelum dilaksanakan supervisi klinis seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Daftar Nilai hasil tes Formatif Siswa Kondisi Awal Kelas 4 & KELAS 6

Nilai	Frekuensi		Prosentase	
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B
0 – 40	5	5	13,9%	13,9%
41 – 69	18	21	50,0%	58,3%
70 – 100	13	10	36,1%	27,8%
Jumlah	36	36	100,0%	100,0%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada kelas A terdapat 5 siswa atau 13,9% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 18 siswa atau 50,0% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 13 siswa atau 36,1% yang mendapat nilai antara 70 – 100 dan pada kelas B terdapat 5 siswa atau 13,9% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 21 siswa atau 58,3% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 10 siswa atau 27,8% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang hanya 36,1% dan 27,8% merupakan prestasi yang rendah.

Jika pada Siklus 1 nanti, target indikator pencapaian kualitas mengajar guru mengajar belum mendapat nilai belum Sangat Baik dan prestasi belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian kualitas mengajar guru mengajar dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

b. Supervisi oleh Pengawas Sekolah

Supervisi yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah supervisi akademik yaitu pembinaan atau pembimbingan untuk pengelolaan pembelajaran yang mengarah pada

perbaikan kualitas mengajar Guru dalam pembelajaran. Sebelumnya pembimbingan hanya dilakukan oleh peneliti pada waktu guru melaksanakan KKG yang diselenggarakan oleh Gugus Sekolah. Dengan demikian pembimbingan yang dilakukan Pengawas Sekolah sangat kurang. Dalam KKG Pengawas Sekolah melakukan pembinaan bersifat informatif dan secara klasikal, hampir belum pernah pengawas sekolah melakukan pembimbingan secara individu. Kegiatan KKG tersebut sangat tergantung kepada ketua Gugus Sekolah, dan sudah sewajarnya setiap ada jadwal KKG Pengawas Sekolah berperan menghadiri, membimbing secara klasikal salah satunya di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data, instrumen Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siklus 1 yang meliputi:

- 1) Daftar hadir Guru;
- 2) Lembar instrumen observasi guru dan siswa;
- 3) Lembar instrumen pembimbingan guru;
- 4) Lembar hasil kerja Guru;
- 5) Lembar pengamatan supervisi

Guru mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok dan quis pembelajaran Matematika.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh peneliti terhadap kelompok guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019, setelah pembelajaran usai yaitu pukul 12.15 sampai pukul 14.15 di Kelas 4 dan tanggal Jum'at, 29 Maret 2019, setelah pembelajaran usai yaitu pukul 12.15 sampai pukul 14.15 di kelas Kelas 6 SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam hal ini adalah melakukan pembinaan dan pembimbingan secara bersama - sama oleh peneliti terhadap kelompok guru Matematika di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung yang berjumlah sebanyak 12 (dua belas) yang diamati oleh teman sejawat melalui KKG.

Tindakan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dilakukan peneliti ini dilakukan dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan under pressure, karena adanya program Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ini adalah untuk meningkatkan kelemahan Guru pada kondisi awal pra siklus yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas mengajar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Matematika
- 2) Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Meningkatkan kualitas belajar siswa dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, Peneliti atau pengawas tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran ataupun mengganggu konsentrasi guru maupun siswa. Peneliti atau pengawas melakukan observasi secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, siswa-lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.

Pada akhir kegiatan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ini peneliti melakukan simulasi dengan guru-guru dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun bersama. Guru tidak segan-segan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada peneliti, sehingga ia merasa senang untuk dilaksanakan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada siklus berikutnya.

Mata pelajaran Matematika Semester 2 tentang Bangun Geometri. Peneliti menunjukkan Standar Proses tentang pembelajaran. Guru diberi penjelasan tentang proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Peneliti memberikan pembinaan pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang terdiri dari cara pengelolaan siswa yang bervariasi yaitu; secara klasikal, kelompok kecil, berpasangan dan individual.

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan melalui tiga hal, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru dalam melakukan proses pembelajaran, pengamatan hasil belajar siswa dan pengamatan oleh teman sejawat terhadap peneliti dalam melakukan proses tindakan pembimbingan ini.

Pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019 peneliti bersama teman sejawat mengamati proses pelaksanaan pembelajaran guru Matematika di kelas 4 SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Pada hari Jum'at tanggal 29 Maret 2019 peneliti bersama teman sejawat mengamati proses pelaksanaan pembelajaran guru Matematika di kelas Kelas 6 SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Secara umum proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mata pelajaran Matematika dengan materi Bangun Geometri, Guru melakukan proses pelaksanaan pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Secara berkelompok siswa berdiskusi membahas apa yang sudah diperintahkan oleh Guru. Kegiatan menyenangkan, sudah muncul eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dengan menugaskan siswa untuk mendiskusikan materi tentang Bangun Geometri, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, melibatkan peserta didik secara aktif.

Proses elaborasi dilakukan dengan memberi tugas peserta didik untuk berani tampil di depan kelas dan memiliki rasa percaya diri serta tidak takut salah ingin melatih keberanian. Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan konfirmasi terhadap tampilan tiap kelompok kecil yang berisi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang sudah melaksanakan tugas tersebut. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam mencapai kompetensi dasar.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap mutu pembelajaran guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada kegiatan siklus 1, dan dapat dilihat pada tabel 4.4. Guru Matematika yang berjumlah 12 (dua belas) Guru dalam skenario pembelajaran dinilai berdasarkan 4 aspek utama dari Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu:

- ❑ Aspek 1 : Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.
- ❑ Aspek 2 : Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran
- ❑ Aspek 3 : Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar
- ❑ Aspek 4 : Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian. (tampak dalam tabel. 4.1).

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus 1 Guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			

JUMLAH 12 Guru	42	42	39	45	
RATA-RATA	3,5	3,5	3,3	3,8	
PERSENTASE	70,0%	70,0%	65,0%	75,0%	Sudah Baik

Berdasarkan penilaian di atas, dapat diketahui:

- ☐ 70,0% Skenario pembelajaran sudah baik memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian
- ☐ 70,0% Sudah Baik memiliki kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran
- ☐ 65,0% Sudah Baik memiliki kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar
- ☐ 75,0% Sudah Baik memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian

d. Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

**Tabel 5. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1
Guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan
Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah	Kategori
		Kerjasa ma	Aktivita s	Perhati an	Presenta si	Skor	
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)	Mak.10 0	
Jumlah 12 Guru		81	397	170	266	914	
Rata-rata		67,5%	82,7%	70,8%	73,9%	76,2	Baik

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui jika pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah:

- ☐ 67,5% Baik dalam kerjasama kelompok
- ☐ 82,7% Baik dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran
- ☐ 70,8% Baik dalam perhatiannya dalam pelaksanaan pembelajaran
- ☐ 73,9% Baik dalam presentasi kegiatan pembelajaran

Pada siklus 1, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pengembangan pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sudah baik namun masih belum maksimal, karena Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar baru dilaksanakan satu kali.

Tabel 6. Daftar Nilai hasil tes Formatif Siswa Siklus 1 Kelas 4 & KELAS 6

Nilai	Frekuensi		Prosentase	
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B
0 – 40	0	0	0,0%	0,0%
41 – 69	11	10	30,6%	27,8%
70 – 100	25	26	69,4%	72,2%
Jumlah	36	36	100,0%	100,0%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada kelas A tidak terdapat siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 11 siswa atau 30,6% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 25 siswa atau 69,4% yang mendapat nilai antara 70 – 100 dan pada kelas B tidak terdapat siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 10 siswa atau 27,8% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 26 siswa atau 72,2% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang mencapai 69,4% dan 72,2% merupakan prestasi yang cukup, namun belum memenuhi KKM 85%.

Pada siklus 1 ini, terlihat target indikator pencapaian kualitas kualitas mengajar guru mengajar belum mendapat nilai belum Sangat Baik dan prestasi belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya. Hal ini dilakukan hingga target indikator pencapaian kualitas mengajar guru mengajar dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data, instrumen Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siklus 2 yang meliputi:

- 1) Daftar hadir Guru;
- 2) Lembar instrumen observasi guru dan siswa;
- 3) Lembar instrumen pembimbingan guru;
- 4) Lembar hasil kerja Guru;
- 5) Lembar pengamatan supervisi

Guru mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok dan quis pembelajaran Matematika.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dilakukan peneliti ini dilakukan dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan under pressure, karena adanya program Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ini adalah untuk meningkatkan kelemahan Guru pada siklus 1 yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas mengajar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Matematika
- 2) Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Meningkatkan kualitas belajar siswa dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

Juga kelemahan selama proses pembelajaran yaitu:

- 1) Menyampaikan materi atau langkah-langkah atau strategi pembelajaran
- 2) Mengkoordinasikan kerjasama kelompok siswa
- 3) Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap mutu pembelajaran guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada kegiatan siklus 1, dan dapat dilihat pada tabel 4.7. Guru Matematika yang berjumlah 12 (dua belas) Guru dinilai berdasarkan 4 aspek utama dari Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu:

- ☐ Aspek 1 : Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.
- ☐ Aspek 2 : Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran
- ☐ Aspek 3 : Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar

- ☐ Aspek 4 : Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus 2 Guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
JUMLAH 12 Guru		53	50	54	55			
RATA-RATA		4,4	4,2	4,5	4,6			
PERSENTASE		88,3%	83,3%	90,0%	91,7%	Sangat Baik		

Berdasarkan penilaian di atas, dapat diketahui:

- ☐ 88,3% Skenario pembelajaran sudah sangat baik memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian
- ☐ 83,3% Sudah sangat Baik memiliki kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran
- ☐ 90,0% Sudah sangat Baik memiliki kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar
- ☐ 91,7% Sudah sangat Baik memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

d. Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 8. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Guru Matematika SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak.100	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)		
1	Lesti Setiti	8	37	15	25	85	Baik
2	Retno Ayu S	8	38	16	26	88	Sangat Baik
Jumlah 12 Guru		102	446	211	329	1088	
Rata-rata		85,0%	92,9%	87,9%	91,4%	90,7	Sangat Baik

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui jika pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah:

- ☐ 85,0% Sangat Baik dalam kerjasama kelompok
- ☐ 92,9% Sangat Baik dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran
- ☐ 87,9% Sangat Baik dalam perhatiannya dalam pelaksanaan pembelajaran
- ☐ 91,4% Sangat Baik dalam presentasi kegiatan pembelajaran

Berikutnya data rekapitulasi hasil tes formatif siklus 2 siswa kelas 4 dan Kelas 6 sebagai objek penelitian yang masing-masing berjumlah 36 siswa, setelah dilaksanakan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar Siklus 2 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Daftar Nilai hasil tes Formatif Siswa Siklus 2 Kelas 4 & Kelas 6

Nilai	Frekuensi		Prosentase	
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B
0 – 40	0	0	0,0%	0,0%
41 – 69	3	4	8,3%	11,1%
70 – 100	33	32	91,7%	88,9%
Jumlah	36	36	100,0%	100,0%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada kelas A tidak terdapat siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 3 siswa atau 8,3% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 33 siswa atau 91,7% yang mendapat nilai antara 70 – 100 dan pada kelas B tidak terdapat siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 4 siswa atau 11,1% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 32 siswa atau 88,9% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang mencapai 91,7 % dan 88,9% merupakan prestasi yang telah memenuhi KKM 85%

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian berdasarkan 6 aspek, yaitu:

1. Aspek 1 : Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)
2. Aspek 2 : Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan
3. Aspek 3 : Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.
4. Aspek 4 : Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkuan sekolah.
5. Aspek 5 : Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
6. Aspek 6 : Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah) akan dicantumkan dalam lampiran

Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian dan penilaian Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Penilaian 6 Aspek Siklus I dan II

No	Aspek	Rata-Rata Siklus		Peningkatan	
		Siklus 1	Siklus 2	Nilai	Persentase
1	Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)	43	53	10	28,6%
2	Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan	46	51	5	14,3%
3	Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah	47	51	4	11,4%

4	Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah	46	54	8	22,9%
5	Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	48	53	5	14,3%
6	Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah) akan dicantumkan dalam lampiran	44	56	12	34,3%

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel hasil penilaian Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada 6 aspek penilaian Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mengalami peningkatan, setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata yang telah diakumulasi dari beberapa aspek/indicator penilaian. Pada aspek kegiatan pendahuluan mengalami peningkatan 6 (meningkat 28,6%) hal ini disebabkan guru-guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik. Selanjutnya dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan mengalami peningkatan 3 (meningkat 14,3%) hal ini ditunjukkan dari hasil pembelajaran siswa yang telah memenuhi KKM.

Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah juga telah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan 3 atau meningkat 11,4% dari siklus 1. Dalam aspek kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah mengalami kenaikan 4 (meningkat 22,9%), Guru telah berhasil mengaitkan contoh di lingkungan sekitar menjadi bahan pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami siswa.

Pada aspek kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengalami kenaikan 14,3% atau 3. Dan terakhir, Guru telah melakukan tindak lanjut dengan tepat kepada siswa ditunjukkan pada kenaikan 6 atau 34,3 % pada aspek penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kualitas mengajar guru Matematika.
2. Pengembangan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi Guru Matematika berdasarkan 4 Aspek skenario pembelajaran adalah, Siklus 1 pada aspek 1 naik 11,7%, aspek 2 naik 15,0%, aspek 3 naik 10,0% dan aspek 4 naik 18,3% dan Siklus 2 pada aspek 1 naik 18,3%, aspek 2 naik 13,3%, aspek 3 naik 25,0% dan aspek 4 naik 16,7%.
3. Pengembangan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 33,3% dan 44,4%, serta siklus II naik 22,2% dan 16,7%.

4. Supervisi Akademik Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat menjadikan Guru merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
5. Guru dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok.
6. Pengembangan Pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Suherman dan Ondi Saondi. 2010, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung; PT. Refika Aditama
- Darsono, M. , A Sugandhi, Martensi, RK Sutadi & Nugroho. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta
- Hudoyo, H., 1988. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : DepDikbud
- Kusmianto, 1997. *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*. Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu AA. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsigit. *Revitalisasi Pendidikan Matematika*. FMIPA IKIP Yogyakarta. 2003
- Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih S dan Ibarahim R., 1993. *Penataan Kegiatan Pengajaran di UPP PGSD*, Depdikbud, Jakarta
- Saptono, S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang : FMIPA UNNES.
- Sudjana & A. Rifai. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Pelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Warsito, B. 2008. *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*. Jurnal Teknodik. Vol XII (01).
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Parsada: Jakarta
- Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo